

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Blocher,dkk.(2014;10) menyatakan bahwa perusahaan jasa merupakan suatu perusahaan yang menyediakan jasa bagi pelanggan dengan menawarkan kemudahan, kebebasan, keamanan atau kenyamanan. Pencatatan akuntansi sangat penting bagi suatu perusahaan baik bagi badan usaha berskala kecil maupun besar karena akuntansi menghasilkan informasi yang digunakan manajer untuk menjalankan operasi perusahaan. Penggunaan akuntansi dalam suatu badan usaha pada dasarnya berfungsi sebagai penyedia data guna penyusunan laporan keuangan. Data tersebut harus bersifat objektif dan informatif bagi kepentingan berbagai pihak yang menaruh perhatian pada perusahaan. Agar dapat memenuhi fungsinya di perlukan seperangkat petunjuk yang memadai dalam rangka pengumpulan data guna menyusun laporan tentang keadaan keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan (Jumingan, 2006;6).

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya praktik akuntansi pada suatu perusahaan yang berskala kecil dan menengah serta kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan merupakan pokok dalam masalah tersebut. Perusahaan yang berskala kecil dan menengah umumnya hanya memiliki pengetahuan akuntansi yang minim dan masih menerapkan akuntansi sederhana pada pencatatan dan penyajian laporan keuangan usaha.

Melihat pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan kondisi keuangan perusahaan, dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Maka, laporan keuangan harus disusun secara cermat dan terbebas dari bias. Oleh karena itu, untuk mempermudah badan usaha berskala kecil dan menengah dalam proses penyusunan laporan keuangan Dewan Standar Akuntansi Internasional (*The International Accounting Standards Board*) menerbitkan standar akuntansi keuangan yang khusus bagi badan usaha dengan skala kecil dan menengah yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public dalam rangka pengembangan standar akuntansi bagi badan usaha tersebut.

Kehadiran standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public atau lebih dikenal dengan SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk suatu badan usaha dalam menyajikan laporan keuangan. Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Dengan adanya standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik ini perusahaan kecil menengah tidak perlu menyusun laporan keuangan mereka berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Andriani, dkk. (2014) berpendapat bahwa untuk terciptanya sektor usaha yang berskala kecil dan menengah, pengelolaan keuangan yang baik, *professional* dan berdaya saing, maka diperlukan unsur keharusan dalam implementasi pencatatan dan pelaporan. Selain itu, diperlukan adanya dukungan dan perhatian

dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public pada usaha kecil menengah dalam hal ini tentunya pengawasan dari *stakeholder*.

Berkaitan dengan perolehan profit yang maksimal perusahaan harus mempertahankan dan menjaga kelangsungan perusahaan itu. Pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar harus dimiliki oleh perusahaan serta mengetahui bagaimana menganalisis dan menafsirkan data keuangan dengan cara yang logis dan sistematis harus dimengerti oleh suatu perusahaan. Walaupun dengan adanya standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik untuk mempermudah badan usaha berskala kecil dan menengah dalam melakukan pencatatan keuangan untuk usahanya, tapi masih banyak perusahaan yang belum melakukan pembukuan atau pencatatan keuangannya berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Hal tersebut timbul karena pemilik perusahaan berasumsi bahwa perusahaan mereka belum terlalu besar kegiatan operasinya sehingga mereka tidak perlu melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan tersebut, Pengetahuan akan manfaat yang diperoleh perusahaan jika menggunakan laporan keuangan dengan tidak menggunakan laporan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik masih banyak yang tidak diketahui oleh perusahaan. Begitujuga yang dialami oleh CV. Karya Duta.

CV. Karya Duta merupakan jenis usaha yang berskala kecil. Perusahaan didirikan sejak mulai tahun 1998 dan diresmikan menjadi persekutuan komanditer

pada tahun 2011. CV. Karya Duta bergerak dalam bidang jasa percetakan, seperti; buku-buku tulis, brosur, kalender, undangan, serta alat-alat tulis kantor seperti: buku-buku, dan form-form yang berlokasi di daerah Gresik Jl. Sindujoyo 11, No. 12 Rt. 001 Rw. 001, Kroman.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan terhadap CV. Karya Duta diketahui bahwasanya perusahaan memiliki keterbatasan dalam hal pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang masih kurang memadai untuk proses penyusunan laporan keuangan sehingga perusahaan belum mengelola usahanya secara benar dan sesuai dengan standar yang berlaku. Perusahaan juga mengalami masalah dalam hal ketepatan waktu untuk proses penyelesaian pesanan dengan jumlah yang banyak namun dengan jangka waktu penyelesaian sedikit. Pembayaran yang tidak selalu tepat waktu apabila barang telah dikirim merupakan masalah yang juga di hadapi oleh perusahaan.

CV. Karya Duta sebenarnya telah menyadari arti pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan bagi usaha mereka, namun kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan keberadaan laporan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan tidak memadai dan juga belum akurat. Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan CV. Karya Duta masih sangat sederhana. Manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan. Perusahaan masih mengalami kesulitan dalam mempraktekan akuntansi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan

Akuntansi Indonesia berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Perusahaan Jasa dengan Studi Kasus Pada CV. Karya Duta di daerah Gresik”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh CV. Karya Duta?
2. Mengapa CV. Karya Duta tidak menerapkan pencatatan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh CV. Karya Duta.
2. Mengetahui mengapa CV. Karya Duta tidak menerapkan pencatatan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Persekutuan Komanditer

Memberi pemahaman kepada perusahaan tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public dalam pengembangan bisnisnya.

2. Bagi Kreditur

Dapat lebih mudah membandingkan antara satu perusahaan dengan lainnya dalam memberikan kredit pinjaman.

3. Bagi Debitur

Dapat lebih mudah mendapatkan pinjaman dari bank jika seorang debitur sudah menerapkan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

1.5 Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah:

Andriani, dkk (2014) melakukan penelitian mengenai analisis penerapan pencatatan laporan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public dengan objek penelitian usaha mikro kecil menengah (sebuah studi intrepetatif pada Peggy Salon).

Alfitri, dkk (2014) melakukan penelitian mengenai penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) perajin mebel desa Gondangsari kecamatan Juwiring kabupaten Klaten.

Notohatmodjo (2014) melakukan penelitian mengenai evaluasi terhadap sistem pencatatan akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah dengan studi kasus di kota Semarang.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani, dkk. (2014), Alfitri, dkk (2014), serta Notohatmodjo (2014) peneliti tertarik melanjutkan penelitian dengan mengganti objek penelitian tersebut. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melakukan perancangan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP pada suatu perusahaan. Namun, penelitian ini menggunakan objek penelitian persekutuan komanditer (CV) dengan responden yaitu pihak-pihak yang terkait dengan pencatatan laporan keuangan di CV. Karya Duta. Sedangkan, pada penelitian sebelumnya objek penelitian yang dipilih adalah pelaku usaha kecil menengah. Alasan peneliti memilih persekutuan komanditer dalam penelitian ini karena persekutuan komanditer tergolong usaha berskala kecil dan menengah, sehingga peneliti ingin mengetahui bentuk pencatatan laporan keuangan yang dilakukan selama ini oleh suatu persekutuan komanditer serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada CV. Karya Duta.